

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting sebagai salah satu pilar utama. Suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang memiliki kesejahteraan tinggi, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi berbagai tantangan di zaman yang terus berkembang ini. Sebagaimana di era globalisasi sangat menuntut semua kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia banyak melakukan suatu perubahan, yaitu sistem pendidikan yang mengenai struktur kurikulum dan pola pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pendidikan juga bertanggungjawab atas terciptanya generasi muda yang berkompeten, dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin, cerdas, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan cinta tanah air. Seperti yang dijelaskan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1), mengemukakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut diharapkan pendidikan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang cerdas, beriman, dan bertakwa, serta berakhlakul karimah. Sehingga kecerdasan peserta didik dapat serasi dan seimbang. Selain itu dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Ahmad D.Marimba pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).²

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip dari buku Abdul Majaid menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Hal ini pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina peserta didik dalam rangka membentuk karakteristik kepribadian muslim. Senantiasa dapat memahami isi kandungan ajaran Islam sehingga dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup manusia. Selain itu dapat membentangi dirinya dari tantangan kehidupan di era globalisasi dengan selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada

¹Ekoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 3, hal. 6.

²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 32.

³Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang dijelaskan pada QS. Al-Maidah ayat 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah Kepada Allah dan carilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.” (QS. Al-Maidah ayat 35)

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa mulai dari tingkat SD/SMP/SMA. Pendidikan agama Islam sangatlah penting perannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena agama sebagai pemandu dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat, sebab tanpa agama hidup kita akan bimbang dan tidak tau arah tujuan.

Sebagaimana materi yang terdapat pada mata pelajaran PAI sangatlah beragam dan tidak semua materi dapat diterapkan dengan menggunakan sistem ceramah saja, serta waktu yang relatif singkat dalam satu minggu hanya 1 kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya guru mempunyai berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan, sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu upaya agar tercapainya tujuan PAI, yaitu dengan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan suasana yang kondusif, interaktif dan memotivasi siswa untuk selalu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk peserta didik yang telah dirancang atau didesain secara sistematis, supaya dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini akan mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan tujuan pembelajaran akan mudah dapat tercapai dengan maksimal.

Keaktifan siswa dalam belajar juga sangat dibutuhkan, dimana harus secara aktif dapat mencari informasi sendiri dari berbagai sumber, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyanggah, menanggapi, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas soal latihan yang diberikan oleh guru, serta membuat laporan. Hal inilah, dapat melatih mental siswa dan dapat menambah pengetahuan yang baru.

Pelajaran PAI sudah menjadi pokok atau inti bagi siswa untuk dipelajari. Tetapi banyak guru PAI yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang bersifat konvensional, yaitu metode ceramah. Hal ini siswa hanya terpaku pada guru saja, dimana hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan lembar latihan soal yang ada di buku. Sehingga membuat siswa kurang semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut mengakibatkan proses belajar siswa menjadi pasif dan semangat dalam mencari ilmu menurun. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan penggunaan model pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan. Sehingga memudahkan siswa untuk bekerja

sama secara aktif dan membantu dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Untuk itu, pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting. Kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk membuat suasana kelas menjadi lebih aktif sangatlah dibutuhkan. Sebab pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi sangat penting untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sehingga dapat mengasah kemampuan siswa untuk selalu bekerja sama memecahkan masalah dalam forum diskusi. Selain itu juga dapat mencari pengetahuan baru dari hasil investigasi atau dari pengamatannya.

Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar mereka dalam sebuah kelompok untuk berdiskusi memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sehingga selama proses pembelajaran peserta didik dapat selalu aktif dan memiliki keterampilan khusus untuk bekerja sama dengan baik serta dapat belajar berinteraksi dengan baik kepada teman-temannya.

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya adalah metode pembelajaran *group investigation*. Pembelajaran *group investigation* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proyek investigasi kelompok dan siswa bisa memilih kelompoknya

sendiri yang terdiri dari 2-6 orang kelompok.⁴ Melalui model pembelajaran ini, peneliti akan mengamati atau meneliti materi pokok yang dipilihnya terkait dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tentang mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. Siswa dapat mencari informasi sendiri dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu juga bisa mencari informasi baik dari buku, instansi, atau dengan orang yang terkait. Selanjutnya siswa dapat mengidentifikasi, berdiskusi, mempresentasikan hasil dari pengamatan, dan mengevaluasinya. Sehingga siswa akan lebih mandiri serta menjadikan siswa untuk berpikir secara kritis, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Model pembelajaran *group investigation* ini mempunyai kelebihan antara lain; mengajarkan siswa untuk mandiri, dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis, melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik, menumbuhkan sikap saling berkerjasama, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga terdapat kelemahannya antara lain; siswa yang pintar cenderung mendominasi dalam proses kegiatan pembelajaran, serta sulit diterapkan apabila siswa tidak dapat memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berpikirnya secara kritis, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan topik yang dihadapi

⁴Etin Solihat dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4.

dalam proses pembelajaran. Serta siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan kelompoknya. Selain itu juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam diskusi, hal ini dapat menciptakan kreatifitas dan keaktifan siswa.

Seperti halnya dalam penelitian terdahulu yang serupa, bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi siswa, baik dalam segi keaktifan, hasil belajar siswa, dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan baik. Selain itu juga dapat menjadikan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada bulan Maret 2019 dari riset yang dilaksanakan di SMAN 1 Tulungagung dalam proses pembelajaran PAI. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau sering dikenal dengan metode konvensional. Dalam penggunaan metode tersebut, siswa cenderung pasif dan kurangnya partisipasi dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu kurangnya kemampuan berkomunikasi, serta menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi pembelajaran. Sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Dengan demikian, perlulah guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Diharapkan dengan penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa, berpikir kritis, keaktifan dan hasil belajar

siswa serta meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih antusias dan merasa semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terdapat kelebihan dan kekurangannya. Sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Orientasi pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*.
2. Rendahnya tingkat ketertarikan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI belum maksimal karena masih bersifat konvensional (metode ceramah).
4. Pasifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan kegiatan penelitian pada sebuah masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah teknik *group investigation* (GI).
2. Model pembelajaran ini berpusat pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi pada hasil belajar siswa hanya terfokus pada satu ranah saja, yaitu ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Bahwasannya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” artinya kebenaran.⁵ Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna (bersifat sementara).⁶ Bahwasannya dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis antara lain:

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 75.

1. Ha (Hipotesis Alternatif)

- a. Ada pengaruh positif antara model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.
- b. Ada pengaruh positif antara model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.
- c. Ada pengaruh positif antara model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.

2. Ho (Hipotesis Nihil)

- a. Tidak ada pengaruh positif antara model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh positif antara model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.
- c. Tidak ada pengaruh positif antara model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam pengembangan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang dikaitkan dengan pengaruh antara pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala SMAN 1 Tulungagung

Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah kebijakan sekolah dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung.

2. Bagi Guru SMAN 1 Tulungagung

Sebagai pengambilan sebuah kebijakan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Tulungagung.

3. Bagi Siswa SMAN 1 Tulungagung

Bahwasannya dari hasil penelitian ini, siswa dapat meningkatkan minat dan pemahaman. Sehingga dapat mempengaruhi keaktifan serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Tulungagung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

H. Penegasan Istilah

Bahwasannya agar tidak ada kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut ini:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.⁷

b. Pembelajaran *Group Investigation*

Pembelajaran *grup investigation* merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang terdiri dari 2-6 kelompok, yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, baik berupa buku pelajaran atau yang lainnya.⁸

⁷Etin Solihatn dan Raharjo, *Cooperative Learning...*, hal. 4.

⁸*Ibid.*, 203.

c. Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi.⁹

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan inilah sebagai hasil dari proses belajar, baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya.¹⁰

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Marimba adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).¹¹

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul di atas mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, merupakan suatu dampak dari menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian, dapat diharapkan setelah pendidik memahami akan pentingnya penggunaan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan model pembelajaran

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 31.

¹⁰Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar, Cetakan-1*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13.

¹¹Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 32.

yang menarik. Agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan, serta dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana dalam sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi. Maka peneliti memberikan beberapa urutan penulisan dalam skripsi ini, antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan halaman inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang mencakup: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian. Sedangkan Bab II adalah landasan teori, yang mencakup: tinjauan tentang model pembelajaran *cooperative learning*, meliputi; pengertian pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, pengelolaan kelas model

pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Tinjauan tentang model teknik model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (teknik investigasi kelompok). Tinjauan tentang keaktifan dan hasil belajar PAI, meliputi; pengertian keaktifan siswa dan hasil belajar PAI.

Bab III adalah metode penelitian, yang mencakup: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Sedangkan Bab IV adalah hasil penelitian, yang mencakup: deskripsi data, dan pengujian hipotesis. Bab V adalah pembahasan hasil penelitian, yang membahas tentang temuan-temuan dalam hasil penelitian yang mana merupakan jawaban rumusan permasalahan bab I. Bab VI adalah penutup, yang mencakup: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar rujukan berupa buku-buku dan jurnal. Sedangkan lampiran berupa data-data sekolah, seperti profil sekolah, data siswa, guru, visi, misi, tujuan, dan sebagainya.